

BERMAIN SAMBIL BELAJAR BAHASA INGGRIS TEMA “MY ROOM” : PKM Di SDI WOLOWONA 2

Falentina Celsiana Adja^{1*}, Agustina Pali², Stanislaus Aprilino Sedu³, Maria Nona Niran⁴, Maria Ronata Rua⁵, Maria Novita Pi⁶, Maria Elisabeth Aleksia Sama⁷, Archangela Girlani Wea⁸, Paulina Ersiana Rita⁹

^{1,2, 3,,9} Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia

Email : falentinacelsianaadja@gmail.com

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris siswa kelas II SDI WOLOWONA 2 melalui materi bertema “My Room”. Metode yang digunakan adalah *picture and picture*, yakni model pembelajaran kooperatif yang mengandalkan media gambar untuk membantu siswa mengenal kosakata dan penulisan serta pengucapannya dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dirancang secara menyenangkan dan interaktif, dengan melibatkan *ice breaking*, lagu, dan permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar secara menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, pembelajaran dasar, *picture and picture*, siswa sekolah dasar, PKM.

Abstract: This Community Service Activity (PKM) aims to improve the basic English skills of class two-graduate students at SDI WOLOWONA 2 through material on the theme of my room. The method used is *picture and picture*, namely a cooperative learning model that relies on image media to help students become familiar with vocabulary and writing and pronunciation in English. This activity is designed to be fun and interactive, involving *ice breaking*, songs and educational games. The results of the activities show that students become more enthusiastic, confident and active in learning English. This activity has proven to be effective in introducing English to elementary school students in a fun and meaningful way.

Keywords: English, basic learning, *picture and picture*, elementary school students, PKM.

Article History:

Received	Revised	Published
19 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Di masa perkembangan dunia yang semakin terbuka, bahasa inggris menjadi sangat penting karena digunakan secara luas sebagai bahasa komunikasi internasional. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa inggris juga berperan penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, perdagangan, teknologi, politik, dan budaya. (Ningsih & Kara, 2022) Bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia, yang berarti digunakan sebagai bahasa umum untuk komunikasi antara penutur bahasa asli yang berbeda. Bahasa Inggris sangat penting bagi siswa untuk menghadapi

perkembangan dunia yang semakin terbuka saat ini, karena dengan menguasai Bahasa Inggris, mereka dapat mengakses informasi internasional, berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara, serta meningkatkan peluang dalam dunia pendidikan dan pekerjaan di masa depan oleh karena itu, pembelajaran bahasa inggris perlu di kenalkan sejak dini.

Pelatihan Bahasa Inggris merupakan salah satu upaya positif dan nyata yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris (Sunati et al., 2017). Peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan pemahaman bahasa Inggris, tetapi mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Saat ini Pendidikan bahasa inggris menjadi mata pelajaran pokok yang sangat penting pada anak sekolah dasar. SDI Wolowona 2 yang terletak di kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende merupakan salah satu SD yang menerapkan kurikulum merdeka.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peranan penting dalam era globalisasi saat ini. Kemampuan berbahasa Inggris sejak dini menjadi bekal yang sangat berguna bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan pendidikan dan perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Anak-anak pada jenjang kelas II sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif yang masih konkret-operasional, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain. Bermain sambil belajar merupakan pendekatan yang sangat sesuai, karena selain mengembangkan kemampuan akademik, juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan sosial anak.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Inggris, pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Media interaktif tidak hanya memberikan pengalaman visual dan audio, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dan mudah dipahami adalah tema *"My Room"*. Tema ini dapat membantu anak mengenal dan menyebutkan berbagai benda di dalam kamar mereka dengan menggunakan kosakata dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim PKM Universitas Flores, melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema *"My Room"*. Kegiatan ini dilaksanakan di SDI WOLOWONA 2 dengan melibatkan siswa kelas II. Materi disampaikan melalui berbagai metode aktif yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar anak-anak.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tatap muka pada Selasa 03 Juni 2025 yang dirancang secara menyenangkan dan interaktif. Fokus pembelajaran adalah pada pengenalan Bahasa Inggris dengan topik *"The toys Are in the Box"* yang disampaikan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, yaitu media gambar, guna meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi kelas II SDI WOLOWONA 2 yang berjumlah 18 orang sebagai

peserta utama. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didampingi oleh 8 orang anggota PKM yang turut berperan aktif dalam mendukung jalannya kegiatan pembelajaran.

- Tahap perencanaan
Dalam tahap persiapan ini Tim pelaksanaan PKM melakukan pendekatan dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah itu Tim PKM menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar, setelah itu Tim Pelaksanaan melakukan simulasi eksternal,
- Tahap pelaksanaan
Dalam tahap pelaksanaan ini Tim PKM menggunakan metode-metode pembelajaran di dalam kelas seperti: 1). Metode ceramah interaktif yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan mengenai bahasa Inggris dengan materi *The toys Are in the Box* dengan cara melibatkan siswa secara aktif, 2). Metode *sing on song and games*, yang bertujuan untuk mengajarkan siswa bahasa Inggris melalui lagu-lagu dan permainan yang menyenangkan, 3). Metode *picture and picture* yang bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep melalui visualisasi yang konkret. 4). Metode tanya jawab yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa, merangsang berpikir kritis, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar, 5). Metode demonstrasi yang bertujuan untuk mengasah keterampilan dasar seperti mengucapkan, menulis, membaca, dan mendengarkan, dalam bahasa Inggris khususnya kosakata sehari-hari yang berkaitan dengan materi.
- Tahap Akhir
Di tahap akhir ini Tim PKM memastikan anak-anak sudah memahami materi dengan cara bertanya kembali tentang apa yang telah dipelajari, setelah itu kegiatan ditutup dengan foto bersama siswa kelas II SDI Wolowona, dan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru yang telah mendukung kegiatan. Selanjutnya, Tim PKM menyusun artikel untuk menceritakan keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap perencanaan, Tim Pelaksana PKM terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan pihak sekolah, yaitu di SDI WOLOWONA 2 pada tanggal 27 Mei 2025. Pendekatan ini bertujuan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar reguler. Pendekatan ini penting untuk mendapatkan izin dan dukungan penuh dari kepala sekolah serta guru-guru terkait. Selanjutnya, Tim PKM menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang berfokus pada materi kegiatan sehari-hari siswa, khususnya pada materi "*The toys Are in the Box*" Modul ini dirancang agar mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman siswa kelas II. Selain itu, media pembelajaran berupa gambar-gambar visual yang menarik dan kontekstual disiapkan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Media pembelajaran bertujuan untuk membantu proses pembelajaran berlangsung secara komunikatif dan interaktif yang memungkinkan terjadinya timbal balik antara media dan pengguna (Prastowo, 2015).

Sebelum pelaksanaan di kelas, Tim PKM melakukan simulasi eksternal untuk menguji efektivitas metode dan media yang akan digunakan, sekaligus memperbaiki kekurangan yang ditemukan. Simulasi eksternal ini dilakukan di pagi hari bertempat di BLK (Balai Latihan Kerja) CIJ

Ende. Setiap anggota tim memiliki tugas masing-masing. Ada yang bertugas sebagai moderator, ada yang membawakan materi pertama, materi kedua, dan materi ketiga. Selain itu, ada juga anggota yang bertanggung jawab untuk melakukan *ice breaking*, dan satu orang yang bertugas mendokumentasikan seluruh proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Simulasi ini penting agar semua anggota tim bisa menyiapkan diri dan juga bisa memahami peran masing-masing agar kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar saat diterapkan di sekolah SDI WOLOWONA 2.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, di mana seluruh rancangan yang telah disusun sebelumnya diimplementasikan secara langsung di kelas. Pada kegiatan ini Tim PKM menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif di dalam kelas guna menyampaikan materi "*The toys Are in the Box*" yang dilaksanakan di SDI WOLOWONA 2. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar yang cenderung belajar konkret, visual, dan partisipatif. "Djamarah dan zain (2006:75), menyatakan bahwa metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Metode-metode pembelajaran yang diterapkan di kelas II SDI WOLOWONA 2 sebagai berikut:

1). Metode Ceramah interaktif digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan struktur kalimat dasar Bahasa Inggris kepada siswa. Ceramah disampaikan secara komunikatif, diselingi tanya jawab, serta dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa seperti menanyakan benda-benda apa saja yang ada di dalam kamar mereka. Menurut "Nasution (2018), mengungkapkan bahwa ceramah interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami konsep pembelajaran karena mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran",

2). Metode *Song and Games* yaitu siswa diajak menyanyikan lagu bahasa Inggris yang berkaitan dengan benda-benda apa saja yang ada di kamar, seperti menyanyikan lagu "*put all the books on the desk*", berbicara secara berirama, tepuk fokus, tepuk semangat, dan dilakukan permainan berupa tepuk konsentrasi, serta mengajak siswa untuk menyimak dan mengamati gambar-gambar yang telah disediakan oleh Tim PKM dan siswa melingkari gambar yang sesuai dengan instruksi. Metode *song and games* ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dan memotivasi siswa untuk lebih menghafalkan kosakata sehari-hari dalam bahasa Inggris. Menurut "Alfaridi (2006) berpendapat bahwa lagu bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif bagi anak yang sedang belajar bahasa asing (Inggris)",

3). Metode *Picture and picture*, dalam metode ini, Tim PKM menampilkan gambar yang tidak berurutan dan di sampingnya terdapat juga penulisannya menggunakan Bahasa Inggris yang tidak berurutan. Siswa diminta mencocokkan gambar dengan kalimat yang sesuai. Metode *picture and picture* ini bertujuan untuk membantu siswa secara konkret, meningkatkan daya ingat siswa, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan runtut, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, menunjang pembelajaran bahasa.

Menurut "Muhammad Nasikhul Abid, (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran visual adalah proses penyampaian sumber kepada penerima pesan melalui penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi", 4). Metode Tanya jawab, Tim PKM secara aktif mengajukan pertanyaan seperti "*What do you have in your bedroom?*" dan memberikan waktu bagi siswa untuk menjawab dengan bantuan gambar atau contoh kalimat.



Gambar 1 : Proses Pelaksanaan Pembelajaran

“Metode ini bertujuan mendorong interaksi dua arah antara guru dan siswa. Melalui penerapan metode tanya jawab, guru dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Ani, 2023)”, hal ini sejalan dengan “Sitohang (2017) yang menyatakan bahwa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tidak hanya menilai pemahaman siswa, tetapi juga mengundang keterlibatan aktif siswa serta memahami tantangan dan perasaan mereka selama proses pembelajaran”, 5). Metode Demonstrasi, yaitu sebagai Pembukaan dan Pengantar Materi Seorang anggota tim bertindak sebagai fasilitator memulai kegiatan dengan menyapa siswa, menyebutkan topik hari itu: *“The toys Are in the Box.”* Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan pemantik seperti: *“What do you have in your bedroom ?”*.

Selanjutnya Pengenalan Kosakata oleh pemateri pertama dengan menunjukan gambar-gambar benda-benda yang terdapat di kamar tidur: Sambil meminta siswa untuk mengamati gambar. Setelah Siswa Mengamati gambar yang ditunjukan oleh pemateri, siswa diminta untuk mengucapkan kalimat yang ada digambar secara bersama-sama dan siswa diminta menulis kembali kalimat yang mereka ucapkan dalam bahasa inggris, setelah itu siswa kemudian dipanggil maju secara individu untuk mencocokkan kalimat bahasa inggris sesuai dengan apa yang dilihat digambar secara mandiri di papan tulis.

Misalnya, siswa mengamati gambar dan mencocokkan kalimat Bahasa inggris yang sesuai. Dan yang terakhir Refleksi dan Penguatan Setelah semua kegiatan, Tim PKM menanyakan kembali kepada siswa *“Can you tell me what do you have in your bedroom?”* dan untuk Siswa yang bisa menjawab diberikan pujian dan media yang dibawa oleh Tim PKM, Tujuan dari Metode Demonstrasi yaitu untuk Meningkatkan ketelitian siswa dalam mengamati gambar, Membantu pemahaman dan mempelajari kosakata Bahasa inggris dan struktur kalimat melalui gambar yang diamati, Meningkatkan keberanian siswa untuk tampil kedepan kelas dan berbicara Bahasa Inggris, Menanamkan urutan kegiatan dengan cara yang mudah diingat. Penggunaan media gambar dalam

metode demonstrasi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan perkembangan kognitif anak Oviani (2019),



Gambar 2: Proses siswa mencocokkan gambar dan kata tak beraturan

Pada tahap akhir, Tim PKM memastikan bahwa siswa telah memahami materi melalui evaluasi lisan sederhana. Siswa diminta mengulangi kembali urutan kegiatan dalam Bahasa Inggris secara individu dan kelompok. Pendekatan ini dilakukan secara menyenangkan tanpa tekanan agar siswa merasa percaya diri. Selanjutnya kegiatan kemudian ditutup dengan melakukan foto bersama, sebagai bentuk dokumentasi dan kenangan kegiatan, selanjutnya ucapan terima kasih dari Tim PKM kepada siswa kelas II yang sudah berpartisipasi dan antusias selama kegiatan berlangsung. Setelah keluar dari kelas Tim PKM di arahkan ke halaman sekolah untuk berkumpul dengan kepala sekolah, guru-guru SDI WOLOWONA 2, Dosen pembimbing, dan peserta PKM, setelah itu melakukan sesi foto Bersama Kepala Sekolah, guru-guru SDI WOLOWONA 2, Dosen Pembimbing, siswa, dan peserta PKM Dan sebagai tugas akhir Tim PKM diminta menyusun artikel kegiatan, sebagai bentuk pertanggung jawaban akademik dan publikasi kegiatan PKM.



Gambar 3 : Foto Bersama Tim PKM dan siswa kelas 2 SDI WOLOWONA 2

Tahapan pelaksanaan dan akhir kegiatan PKM di SDI WOLOWONA 2 dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Semua metode yang digunakan terbukti mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat disimpulkan bahwa pada Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kegiatan pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar Bahasa Inggris siswa kelas II SD. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media gambar, lagu, permainan, tanya jawab, dan demonstrasi, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini meningkatkan motivasi, partisipasi, dan rasa percaya diri siswa, serta mendorong mereka untuk berani menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Program PKM ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, karena dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dasar. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sangat disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang sudah mendukung dan menyelesaikan kegiatan PKM ini di SD Inpres Wolowona 2, terutama kepala sekolah dan guru wali kelas II yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan PKM. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Ibu Agustina Pali S.Pd., M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dan juga Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores yang juga mendukung kegiatan ini sejak awal sampai diakhir kegiatan. Teristimewa ucapan terimakasih kami sampaikan kepada peserta didik kelas II SD Inpres Wolowona 2 atas partisipasi aktifnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Semangat belajar mereka semua menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan. Semoga pengabdian ini memberikan dampak positif dan semoga kerja sama yang baik ini tetap terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). No Title No Title No Title, 1–23.
- Anisa, & Sya, F. M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>
- Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan “Fun with English” Untuk Siswa SMP Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 161–169. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.851>
- Kasus, S., Tembung, N., Daulay, A. H., Sobri, M., Terbuka, U., & Mataram, U. (2023). *Bilangan Menggunakan Model Discovery Learning*.
- Maria, Y. D., Kara, K., Maria Separ, F., Ambat, F., Yoma, K., Par Endung, Y., & Maria Djou, A. G. (2024). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Games. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 35–42. Retrieved from <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i1.4083>
- Mustafa, T. M. H. (2022). Penggunaan kahoot game based learning terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris di SMP Negeri 30 Pekanbaru. *Lingkar Pendidikan*, 1(1), 6–11. Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jlp>
- Prananta, S. R., & Nainggolan, C. B. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab untuk Mendorong Keaktifan Siswa. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 4(3), 210–223.
- Subkhi Mahmasani. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk, 4(2), 274–282.